

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan gangguan kesehatan pada sektor formal maupun sektor informal. Salah satu pekerja sektor informal adalah pengemudi angkutan yang sering mengalami kecelakaan lalu lintas saat bekerja. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), Tingkat kecelakaan transportasi jalan di kawasan Asia Pasifik memberikan kontribusi sebesar 44% dari total kecelakaan di dunia dan Indonesia termasuk di dalamnya (Fadel dkk, 2014).

Pengemudi bus seringkali dikaitkan dengan kerentanan terhadap penyakit hipertensi (Nisa, 2010). Meningkatnya kejadian hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor risiko (multifaktorial), penyebab sering kejadian hipertensi adalah merokok karena pengemudi sering menghisap rokok saat bekerja ataupun sedang istirahat, sedangkan faktor risiko lain yang saling berinteraksi adalah obesitas, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, dan konsumsi kafein (Rahayu, 2012). Selain beberapa faktor risiko mengenai gaya hidup pengemudi adapun faktor lain, yaitu pengemudi bekerja pada lingkungan yang membuatnya stress, karena jam kerja yang panjang sehingga mudah meningkatkan risiko penyakit hipertensi (Nisa, 2010). Cara mencegah rasa stres yang dapat menyebabkan kelelahan mengemudi, pengemudi sering mengonsumsi minuman berkafein seperti kopi.

Survey yang dilakukan pada pengemudi bus di Terminal Tirtanadi, kebiasaan merokok yang dilakukan pengemudi bus saat menyetir maupun sedang istirahat yang mereka lakukan biasanya menghabiskan rokok hingga 10 – 20 batang perhari (Iriyana, 2014). Pada sebatang rokok yang dihisap terdapat nikotin yang menyebabkan vasokonstriksi perifer pembuluh darah pada jangka waktu pendek, selama dan setelah merokok (Rustiana, 2014).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2011) di *website* resminya menyatakan Indonesia merupakan negara dengan

konsumsi rokok tertinggi ketiga di dunia. Hasil penelitian pada pengemudi bus Transjakarta didapatkan data bahwa terdapat 30 pengemudi yang merokok aktif dan menyebabkan hipertensi dari jumlah sampel yang merokok aktif sebanyak 53 pengemudi. Prevalensi hipertensi lebih tinggi terjadi pada responden yang merokok dibanding dengan yang tidak merokok (Rizkawati, 2012).

Hipertensi adalah penyakit yang mematikan, banyak ditemukan pada masyarakat negara maju dan berkembang, tidak terpaut umur dan ekonomi sosial penderitanya (Faisal dkk, 2012). Hasil riset kesehatan tahun 2007, hipertensi di Indonesia penyebab kematian terbanyak di urutan kedua terbesar dengan persentase 6,8%, hasil riset menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi rata – rata 31,7% total penduduk dewasa Indonesia (Faisal dkk, 2012).

Secara umum penyakit hipertensi tidak disadari oleh penderitanya dikarenakan penyakit hipertensi tidak memiliki gejala klinis yang khusus. Salah satu jenis hipertensi adalah hipertensi primer atau hipertensi essensial yang tidak memiliki penyebab secara pasti (idiopatik) namun penyebabnya multifaktorial . Faktor penyebab saling berinteraksi mengganggu homeostasis secara bersama, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Rahayu, 2012). Sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh beberapa penyakit atau kelainan diantaranya, kerusakan filtrasi ginjal, serta pemakaian obat – obatan kortikosteroid (Faisal dkk, 2012).

Prevalensi hipertensi pada pengemudi bus yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan saat arus mudik tahun 2013 terdapat 2707 kunjungan ke pos kesehatan Dinas Kesehatan, yaitu sebanyak 234 supir bus menderita hipertensi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 314 responden dengan hasil pemeriksaan, 31 orang (11,4%) hipertensi derajat II, 73 orang (29%) hipertensi derajat I, 66 orang (26,7%) prehipertensi, 144 orang (32,9%) normal (Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Suatu penelitian menunjukkan tingginya prevalensi penderita hipertensi pada pengemudi bus laki-laki. Dalam sebuah studi, 200 pengemudi pada perusahaan transportasi darat Bangkok–Thailand menderita hipertensi sebesar 23% (Lakshman *et al.* 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Derajat Merokok Aktif Dengan Kejadian Hipertensi Primer pada Pengemudi Bus Non AC di PT Mayasari Bakti Periode Mei 2016”.

I.2 Perumusan Masalah

Kejadian dan angka kematian akibat hipertensi terus meningkat, dikarenakan tingginya peningkatan jumlah perokok di berbagai negara. Merokok merupakan salah satu faktor risiko kejadian hipertensi dikalangan pengemudi bus, dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui berapa besar pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi pada pengemudi bus non AC serta ingin mengetahui besar persentase hipertensi primer dan persentase derajat merokok aktif di kalangan pengemudi bus non AC, karena profesi sebagai pengemudi bus memiliki tuntutan kerja yang tinggi dan jam kerja yang lama.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer pada pengemudi bus non AC di PT Mayasari Bakti periode Mei 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Mengetahui persentase derajat merokok aktif pada pengemudi bus non AC di PT Mayasari Bakti periode Mei 2016,
- b. Mengetahui persentase hipertensi primer pada pengemudi bus non AC di PT Mayasari Bakti periode Mei 2016,
- c. Mengetahui besar pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer pada pengemudi bus non AC di PT Mayasari Bakti periode Mei 2016.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- Manfaat penelitian ini merupakan pengembangan ilmu kesehatan serta ilmu dasar dari penelitian mengenai pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer.
- Menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer pada pengemudi bus non AC.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengemudi Bus

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer sehingga pengemudi dapat menghindari gaya hidup merokok aktif.

2. Bagi PT. Mayasari Bakti

Penelitian ini memberikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer sehingga dapat melatih komunikasi antara manajemen dan pengemudi bus.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi faktor resiko penyebab terjadinya hipertensi primer sehingga diharapkan masyarakat dapat mengatur perilakunya dengan tidak merokok agar terhindar dari penyakit hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh derajat merokok aktif dengan kejadian hipertensi primer pada pengemudi bus non AC di PT Mayasari Bakti.